

Lessons on Father's Day continued. *Ajaran Untuk Bapa-Bapa (lanjutan)*

Proverbs 1-10

June 24, 2007

Father's day is an important day to remember the role of the father and in fact should this should be remembered every day. God has ordained the father to be the leader in the family and that is setting the standard spiritually and in educating the children.

Hari Bapa adalah hari yang penting untuk mengingat dan merenungkan peran Bapa dan sebenarnya ini perlu diingatkan setiap hari. Allah telah menentukan bapa-bapa untuk menjadi pemimpin keluarga dan itu berarti untuk menentukan standar kehidupan rohani dan mendidik anak-anak.

And God has provided us with many tools to help us in that important task. One of them is the book of Proverbs where the first ten chapters provide us with a wealth of advice directly from God.

Dan Allah telah menyediakan banyak alat-alat untuk membantu kita mengerjakan tugas yang penting ini. Salah satu sumber nasehat dari Tuhan kita dapatkan dari buku Amsal khususnya kesepuluh bab-bab pertama.

The key aspect that God wants us to learn and teach our children is that word 'wisdom'. Wisdom talks about understanding and insight from God that not just involves the knowledge of wisdom but even more so the practice of wisdom. It means to live righteously.

*Aspek utama yang Allah ingin kita belajar dan mengajarkan kepada anak-anak kita adalah pengertian perkataan 'hikmat' itu. Hikmat itu membicarakan pengertian dan pemahaman dari Allah tentang bukan saja **pengertian tentang hikmat** itu namun yang lebih penting lagi adalah **mempergunakan hikmat** itu. Artinya kita harus hidup benar.*

And to learn this wisdom from God we have to begin with **fearing God (1)**. Once we understand who God is and what He stands for, only then will we have a healthy respect for God and that is the beginning of wisdom.

*Dan untuk belajar hikmat dari Tuhan itu kita harus mulai dengan **takut akan Tuhan**. Baru setelah kita mengerti siapakah Tuhan itu dan apakah kehendak-Nya, baru setelah itu kita bisa merasakan rasa hormat yang patut bagi-Nya dan itulah permulaan hikmat.*

And we need to understand both sides of God. God on one side is holy, omniscient, omnipresent, omnipotent, sovereign, just, merciful, gracious and loving. But on the other hand God is also just, and He hates sin, and He has the right to judge every being and if you reject Him you can also expect His wrath.

Dan kita perlu mengerti dua sisi dari Allah. Dari sisi satu Allah itu kudus, mahatahu, maha-ada, mahakuasa, berdaulat, adil, penuh belas kasihan, penuh anugerah dan penuh kasih. Namun dari sisi lain Allah itu juga benci dosa dan

Dia memiliki hak untuk menghakimi semua makhluk yang ada dan jika anda menolak Dia, anda juga akan menerima murka Allah.

So fathers have to teach their children about fearing God and fearing sin. The two go together; it is not possible to fear God and not to fear sin. The more you learn about God and the more you love God, the more you want to follow His commandments (2 John 1:6) and the more we fear sin.

Jadi bapa-bapa itu harus mengajarkan anak-anak supaya takut akan Tuhan dan takut akan dosa. Kedua-duanya itu berjalan bersama-sama, tidak mungkin kita takut akan Tuhan dan tidak takut berbuat dosa. Dan semakin banyak kita belajar tentang Allah dan semakin banyak kita mengasihi Allah, semakin kita mau mengikuti perintah-perintah-Nya (2 Yohanes 1: 6) dan semakin takut kita akan dosa.

Secondly we need to **guard our mind (2)**, fathers need to teach children that their mind is where everything starts. Life is a battle for the mind about who is going to control it, God or the devil. Romans 12:2 says, “And do not be conformed to this world, but be transformed by the renewing of your mind, that you may prove what is that good and acceptable and perfect will of God.”

*Nomor dua adalah untuk **menjaga pikiran kita**, ayah-ayah harus mengajarkan anak-anak bahwa semuanya akan mulai didalam pikiran kita. Kehidupan adalah suatu perjuangan tentang siapakah yang akan menguasai pikiran kita, Allah atau iblis? Roma 12:2 mengatakan, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”*

Lesson number 3 last week is to **obey your parents (3)**. If you do not learn to obey your parents, it is doubtful that you will obey God. Your parents are God’s special chosen representatives on this world and God wants you to learn to respect them and learn to obey authority. If you do not learn this when you are small, you will learn this as an adult in much more difficult circumstances.

*Ajaran ketiga minggu yang lalu adalah untuk **mentaati orang tua**. Jika seseorang tidak belajar untuk mentaati orang tuanya, pastilah dia juga tidak akan menurut perintah Allah. orang tua anda adalah wakil Allah didunia ini yang telah dipilih Tuhan dan Allah ingin supaya kita semua belajar untuk menghormati mereka dan belajar untuk tunduk kepada otoritas. Jika kita tidak belajar hal itu sewaktu kita masih kecil, kita pasti akan belajar itu sewaktu kita dewasa dan itu pasti jauh lebih sukar dan hukumannya jauh lebih berat.*

Lessons no 4 last week is about **choosing the company you keep (4)**, choosing who your friends are and whom you want to be influenced by. The impact of your peer group on your thinking and behavior is enormous. Every kid wants to be accepted by his classmates, everyone wants to belong, and everyone wants to be needed. And so you want what the others want, regardless of it being good or bad.

*Ajaran keempat adalah untuk mengajarkan anak kita untuk **memilih teman-temannya yang baik**, memilih siapakah kawan terbaik dan siapakah yang akan nanti mempengaruhi mereka. Pengaruh kawan-kawan sebaya itu sangat besar. Setiap anak itu ingin diterima kawan-kawannya sekelas, dan setiap orang ingin menjadi anggota suatu kelompok, dan setiap orang ingin tahu bahwa mereka dibutuhkan. Jadi mereka selalu ingin ikut keinginan kelompok itu, tanpa memperdulikan baik atau buruknya.*

And if your child's peer group happens to be a school gang, then your child will follow what that gang will do and he also will start thinking like them. And those consequences might affect your child the rest of his or her life. So parents, get to know your children's friends and pick and choose whom you will invite over to your house to be friends with your children, and be selective as to where they can spend the night.

Dan jika teman-teman sebaya anak anda kebetulan termasuk semacam 'gang' sekolah, maka anak anda akan mengikuti semua perbuatan gang itu dan makin lama pikirannya juga sama. Dan akibat-akibat seperti itu bisa mempengaruhi pertumbuhan anak anda sepanjang hidup. Jadi ayah-ayah dan ibu-ibu, ajar kenal dengan teman-teman anak anda dan pilihlah siapa yang diundang kerumah anda dan hati-hati dimana anak anda diperbolehkan untuk menginap.

Proverbs 12:26 says, "The righteous should choose his friends carefully, for the way of the wicked leads them astray."

Amsal 12:26 mengatakan, "Orang benar perlu memilih teman-temannya dengan hati-hati, karena jalan orang fasik dapat menjatuhkannya."

And the fifth lesson last week was about **controlling you body (5)**. There are many things that happen in puberty, there are many strong desires that God has given every child. And the parent's job is to teach that child that within the boundaries of God, sex is a great blessing. Outside the boundary of God sex will become a curse.

*Pelajaran kelima minggu kemarin adalah mengenai **penguasaan badan**. Banyak hal terjadi selama pertumbuhan remaja dan banyak sekali keinginan yang kuat akan muncul yang diberikan Allah kepada setiap anak. Dan tugas orang tua itu adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang perbatasan-perbatasan yang telah ditentukan Allah. Didalam perbatasan pernikahan seks itu berkat yang sangat besar. Diluar perbatasan Allah seks itu malah menjadi kutukan.*

And so tonight all I have given you is the lessons we learned last week. So let us look tonight at next lesson, that is **lesson number six - Enjoy your Wife**

Teach him to enjoy his wife. While it is forbidden prior to marriage, it is exalted afterwards. Go back to Proverbs 5: 15, and this is following the passage about the harlot. "Drink water from your own cistern and fresh water from your own well."

*Jadi malam ini kita berikan sebagai introduksi apa yang kita bahas minggu yang lalu. Dan marilah malam ini kita melihat ajaran **keenam – berbahagialah bersama isteri anda**. Ajarkan anak anda untuk mencari kebahagiaan di dalam perkawinan. Dan meskipun itu seks itu dilarang sebelum kawin, hubungan seks itu dipermuliakan di dalam perkawinan. Kembalilah kepada Amsal 5:15, dan*

itulah datang tepat sesudah membicarakan perempuan sundal, "Minumlah air dari kulahmu sendiri, minumlah air dari sumurmu yang membual."

When you're physically thirsty, find your satisfaction from your own wife. The greatest prevention of marital problems is when you and your wife have a great life together, with great communication and great sexual fulfillment. Teach your son by the way you treat your wife and by the things you show how much you love your wife so that is an example for your child.

Jika anda haus secara jasmani, carilah kepuasan dari isterimu sendiri. Hal yang paling baik untuk mencegah adanya masalah di dalam perkawinan adalah hidup bersama yang rukun dan baik, komunikasi yang baik dan kepuasan seksual yang baik. Ajarkanlah anak anda bagaimana seharusnya isteri itu diperlakukan dengan memberi teladan kasih terhadap isterimu.

Teach him what God says to us through Proverbs. God says that a wife is a gift from Him, more precious than jewels. Teach him that a wife is given to be his best friend and companion and that both of you are to serve each others needs and that of the children and she is to be rewarded for her efforts and praised, as Proverbs 31 says.

Ajarkanlah apa yang Allah mengatakan kepada kita melalui Amsal. Allah mengatakan bahwa isteri itu adalah hadiah dari Dia yang lebih berharga dari pada batu permata. Ajarkanlah bahwa isteri itu diberikan kita supaya dia menjadi teman yang paling akrab dan kawan. Mereka perlu saling melayani satu sama lain dan anak-anak dan isteri itu akan diberkati dan dipuji seperti yang diperlihatkan di Amsal 31.

I know that most Indonesians work very very hard, but if you are not able to have a good loving marriage because you do not spend enough time together, all the money that you have made will not save your marriage. And the irony is that what you worked so hard for will also be gone in the divorce.

Saya tahu kebanyakan orang Indonesia kerja keras sekali, tetapi jika ada yang tidak berhubungan baik di dalam perkawinan mereka karena kekurangan waktu bersama, semua uang itu yang anda bekerja keras sekali mendapatkannya tidak akan berguna jika perkawinan anda putus. Dan yang sangat ironis adalah kebanyakan uang yang terdapat melalui bekerja mati-matian itu juga akan hilang dalam perceraian.

7. Lesson number seven - Watch your Words

Number seven, watch your words. Teach your children to think before they speak, it is better only to say only true things and then only nicely. Proverbs 4:24, "My son," he says in verse 20, down in verse 24 he adds, "Put away from you a deceitful mouth, put devious lips far from you, make sure you don't speak lies, make sure you don't speak hypocritically, make sure you don't speak perversely, make sure you don't speak deceitfully, speak pure true words."

*Ajaran ketujuh adalah **perhatikanlah apa yang keluar dari mulut**. Ajarkan anak-anak anda untuk memikir dulu sebelum menyeletuk, dan untuk mengatakan kebenaran dengan cara yang baik. Amsal 4:24, "Buanglah mulut serong dari*

padamu dan jauhkanlah bibir yang dolak-dalik dari padamu.” Janganlah berbohong, janganlah berbicara munafik dan berbicaralah benar selalu.

Many people have the idea that lying is acceptable, and even if they say that lying is bad they still do it a lot.. How many times do they in fact lie about even the smallest things thinking that they can get away with it. For many people lying has become a habit so they can be perceived better than they actually are, or so that they don't have to face the truth. Sometimes people do not know any more what they have said before because they have lied so much. And yet God knows even the smallest lie and we are responsible for all of them.

Banyak orang memikir bahwa berbohong itu tidak masalah, dan walaupun mereka sendiri mengatakan bohong itu tidak baik, mereka tetap saja melakukan itu. Dan berkali-kali mereka berbohong mengenai hal-hal kecil sekali karena mereka pikir tidak ada yang tahu. Untuk banyak orang berbohong itu sudah menjadi kebiasaan supaya orang-orang lain menganggap mereka lebih baik atau lebih pintar dari pada sebenarnya atau supaya mereka tidak perlu menghadapi kebenaran yang menyakitkan. Ada orang yang telah berbohong begitu banyak mereka sendiri tidak ingat apa yang mereka telah katakan sebelumnya. Namun Allah tahu bohong yang terkecilpun dan kita semua bertanggung jawab untuk setiap pelanggaran.

God always speaks the truth and He cannot lie and Christians should do the same. Proverbs says, "The lips of the righteous know what is acceptable(10:32)...the lips of the righteous are a fountain of life (10 :11) ...the lips of the righteous are like choice silver(10:20)...and they feed others spiritually(10:21). Teach your son to watch his words.

Allah selalu mengatakan yang benar dan Dia tidak berdusta (Titus 1:2) dan orang-orang Kristen harus melakukan yang sama. Amsal mengatakan, “Bibir orang yang benar tahu akan hal yang menyenangkan (10:32)...mulut orang benar adalah sumber kehidupan (10:11)...Lidah orang benar seperti perak pilihan (10:20)...Bibir orang benar mengembalikan banyak orang (10:21). Jadi ajarkanlah anak anda untuk berkata benar.

There are a lot of warnings from God. Proverbs 5 : 2, That you may preserve discretion. Chapter 6 :12, stay away from the one who walks with a perverse mouth. Proverbs 10 says it clearly, 10: 14, "The mouth of the foolish is near destruction."

Allah telah memperingati kita berkali-kali. Amsal 5:2 mengatakan, “Supaya bibirmu memelihara pengetahuan.” Amsal 6:12, “jauhkan dirimu dari orang yang jahat yang hidup dengan mulut serong.” Yang sangat jelas adalah Amsal 10:14, “mulut orang bodoh adalah kebinasaan yang mengancam.”

Proverbs 10: !8 says, "He who conceals hatred has lying lips. He who spreads slander is a fool." Don't gossip. Don't lie. And don't slander. Teach your children to speak the truth, even if it hurts, even if it looks that there are severe consequences. God will be pleased if we speak the truth, and only He has the power, not men and not the devil.

Amsal 10:18 mengatakan, “Siapa menyembunyikan kebencian, dusta bibirnya. Siapa yang memfitnah adalah orang bebal.” Janganlah bergossip, janganlah

berdusta. Dan jangan sekali-kali memfitnah orang. Ajarkan anak-anak anda untuk selalu berbicara benar dan terbuka, walaupun itu menyakitkan, walaupun kelihatannya akibatnya buruk. Tuhan senang kita tidak berdusta dan Dialah yang berkuasa, bukan manusia dan bukan iblis.

Proverbs 10:19 says, "When there are many words, transgression is unavoidable." Teach your children not to always talk. "He who restrains his lips is wise. The tongue of the righteous is as choice silver," it just goes on like this. Teach them to watch their words and to learn to listen.

Amsal 10:19 mengatakan, "Di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran." Ajarkanlah anak-anak anda supaya jangan bicara terus. "Tetapi siapa yang menahan bibirnya, berakal budi. Lidah orang benar seperti perak pilihan." Ajarkan anak-anak anda supaya jangan selalu bicara dan ajarkan mereka untuk mendengar.

That's a major matter of wisdom. The mouths of fools pour out endless speech, crooked speech, foolish speech, violent speech, hateful speech, malicious speech, strife, ruin, slander, gossip, disgrace, scorching fire, mischief, perversity, on and on it says in Proverbs. Fathers, teach your children to watch their words.

Itulah yang menjadi bagian besar dari hikmat. Mulut orang bebal mengeluarkan perkataan yang tidak berhenti, perkataan yang tidak benar, yang bodoh, perkataan yang keras, yang benci, yang menyakitkan, yang menyebabkan kecelakaan, yang memfitnah, yang menggossip, yang serong, yang penuh kesombongan, janganlah mengikuti itu. Ayah, ajarkan anak anda untuk menjaga perkataan mereka.

8. Lesson Number eight - Pursue your Work

Teach your sons..."Son, pursue your work...pursue your work." Teach your boys how to work, father, by word and example. Look at the ant, he says in chapter 6, he's giving this lesson to his son...Son, go to the ant, in Proverbs 6: 6, "and look at this ant, observe her ways and be wise, having no captian, overseer or ruler."

Ajaran kedelapan – Bekerja keras

Ajarkan anak-anak anda untuk bekerja. Ayah, berilah contoh kepada mereka dengan nasihat dan teladan. "Lihatlah semut", kata Bapa kita di Amsal 6: 6, "perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak, biarpun tidak ada pemimpinnya, pengaturnya atau penguasanya."

The first thing you want to do is teach your children how to work without a boss around, even an ant does that. Now your children will work if you stand there with a whip. But the issue is...will they if you won't? Because they're going to have to work in life without supervision.

Hal pertama yang anda perlu ajarkan anak-anak anda adalah bekerja keras tanpa adanya pemimpin atau penguasa, semut juga seperti itu. Selama anda berdiri disana untuk mengawasi pekerjaan mereka, pastilah mereka akan menurut. Namun jika anda tidak ada, apakah mereka tetap bekerja? Karena didalam hidup ini semua orang perlu bekerja tanpa ada pengawasan.

Teach them that even though there is no person to observe them, God is always watching and ultimately everything we do is actually for God. 1 Corinthians 10:31 says, “whether you eat or drink or whatever you do, do all to the glory of God.” Colossians 3:23, “And whatever you do, do it heartily, as to the Lord and not to men.”

Ajarkanlah mereka walaupun tidak ada orang yang mengawasi mereka, Tuhan selalu tahu dan melihat dan pada akhirnya semua yang kita perbuat sebenarnya adalah untuk Tuhan. 1 Korintus 10:31 mengatakan, “Jika engkau makan atau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.” Kolose 3:23, “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

And they also need to be taught how **to plan ahead**. The ant even knows to prepare her food in the summer anticipating the coming winter. She gathers her provision in the harvest. Teach them to work and plan.

*Dan mereka perlu diajarkan untuk **merencanakan untuk masa depan**. Semutpun tahu dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen supaya makanannya cukup di musim dingin. Ajarkan mereka untuk bekerja dan berencana.*

Proverbs 6:9-11, “How long will you lie down, O lazy son? When will you arise from your sleep?” Teach your children to work hard. “a little sleep, a little slumber, a little folding of the hands to rest.”(10) Sure. And your poverty will come in like a vagabond and your need like an armed man.(11)

Amsal 6:9-11, “Hai anakku yang malas, berapa lama lagi engkau berbaring? Bilakah engkau akan bangun dari tidurmu?” Ajarkanlah anak-anak anda untuk berusaha keras. 10, “Tidur sebentar lagi, mengantuk sebentar lagi, melipat tangan sebentar lagi untuk tinggal berbaring. 11 Maka datanglah kemiskinan kepadamu seperti seorang penyerbu, dan kekurangan seperti orang bersenjata.”

You're going to be an easily persuaded to do illegal things if you don't learn how to work. It is easy to be persuaded to rob a store if you don't have money because you're too lazy. It is easier to do drugs to forget that you don't have a job and it seems even more inviting to start selling drugs after you have succumbed to narcotics because you don't have a career and now you need money to support your habit..

Gampang anda dipengaruhi untuk berbuat jahat jika anda tidak pernah belajar untuk bekerja. Gampang untuk dibujuk merampok toko karena anda sudah biasa malas dan sekarang butuh uang. Lebih gampang makan obat-obat untuk melupakan anda tanpa pekerjaan dan lebih mudah lagi untuk menjual narkotika karena anda sudah ketagihan tanpa pekerjaan dan anda sekarang tidak ada jalan lain.

On the other hand, the man who pursues his work earns a good living, has plenty of food, is rewarded for his effort and earns respect even before kings...it says in chapter 22 verse 29. Teach your sons to pursue their work because God ordained it from the beginning and work is important in shaping how you see yourself and how God sees you.

Disisi lain, seseorang yang bekerja keras akan mendapatkan gaji yang cukup besar, makanannya cukup dan Amsal 22:29 mengatakan pekerjaannya akan dihargai dan dia akan berdiri di hadapan raja-raja. Pekerjaan adalah sesuatu yang Allah telah memberikan kita sejak semula, dan pekerjaan itu sangat penting untuk harga diri dan penghargaan dari Allah.

Proverbs 10 : 4-5, "Poor is he who works with a negligent hand but the hand of the diligent makes rich. He who gathers in summer is a son who acts wisely. But he who sleeps in harvest is a son who acts shamefully."

Amsal 10: 4-5, "Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya .5 Siapa mengumpulkan pada musim panas, ia berakal budi, siapa tidur pada waktu panen membuat malu."

9. Lesson number nine - Manage your Money

Here's another one...Son, manage your money. Here's God's principle number one with money. Proverbs 3:9, "Honor the Lord from your wealth and from the first of all your produce so your barns will be filled with plenty and your vats will overflow with new wine."

Ajaran kesembilan – Mengatur penggunaan uang. Disini kita diajarkan prinsip Allah yang terpenting mengenai keuangan. Amsal 3: 9, "Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya."

In other words, if you are generous with God, He will be generous with you. So honor the Lord with your money. Show God that you trust Him in providing for your daily needs. Lesson number one is to give from the top from the first-fruits to the Lord, all of the money is to honor the Lord,...all of it.

Dengan kata lain, jika anda memberi banyak kepada Tuhan, dia akan memberi banyak kepada anda. Jadi muliakanlah Allah dengan uang anda. Perhatikanlah kepada Allah bahwa anda percaya Dia akan memelihara kebutuhan anda. Ajaran pertama adalah selalu untuk memberi yang terbaik bagi Allah, keseluruhan harta adalah untuk memuliakan Tuhan, anakmu harus diajarkan untuk memakai semua uangnya untuk memuliakan Tuhan.

Teach him how to give by giving him an example. If you're a mediocre giver, if you're a part-time giver, that's what he'll be. And as you have forfeited the promised blessing of God, so will he and so you sentence your son to a life time of the kind of thing that you've had. If you want your son to know the fullness of the blessing of God, and all of it poured out on him, then teach your son how to give God generously.

Ajarkan anakmu dengan memberi contoh. Jika anda memberi sekali-kali saja , jika anda memberi setengah-setengah, dia juga akan menjadi seperti itu. Dan sama seperti anda, dia akan kehilangan berkat-berkat yang telah dijanjikan Tuhan., Dan anda akan menghukum anak anda seumur hidup dengan cara hidup yang sama seperti anda sendiri. Jika anda ingin anak anda dipenuhi berkat-

berkat Allah, dan ingin semua itu dicurahkan kepadanya, ajarkanlah dia untuk memberi dengan murah hati kepada Allah.

There is an interesting statistic among church givers and that is that the wealthier you get the less you give in proportion to your income. The more money you have, the more you give the left overs to God, not your first fruits. The real test whether you trust God is not in what you are willing to do for the church but in how much money you are willing to give of yourself to God. Remember Matthew 6:24, you cannot serve God and mammon, which means money.

Ada statistik yang kita perlu tahu tentang pemberian persembahan di gereja-gereja yang mengatakan bahwa orang-orang yang makin kaya, makin sedikit mereka memberi sesuai dengan pemasukannya. Semakin banyak uangnya, semakin mereka memberi sisa-sisa kepada Tuhan dan bukan karunia sulung mereka. Ujian yang benar tentang kepercayaan anda kepada Tuhan bukanlah dalam keinginan anda untuk melayani didalam gereja. Ujian terbesar adalah didalam jumlah persembahan uang anda yang mau diberikan kepada Allah. Ingatlah Matius 6:24, "Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mammon yaitu uang."

Money can also cause you problems. Proverbs 6: 1 begins with, "If you have become surety for your neighbor, have given a pledge for a stranger." Now listen the Bible says you should not co-sign for a stranger. You say I would never do that. But do you know what that means? It means that some stranger came along and told you if you gave him this money in the end you would become rich. That's the bottom line.

Uang itu juga dapat menyebabkan banyak masalah. Amsal 6:1 mulai dengan, "Jika kau menjadi penanggung sesamamu dan membuat persetujuan dengan orang lain." Firman Tuhan mengatakan janganlah menjadi penanggung untuk orang lain. Anda mungkin menjawab, oh tidak pernah. Namun apakah anda mengerti ajaran ini sampai kemana? Selalu akan ada orang yang mengatakan jika anda memberikan dia uang investasi, akhirnya anda akan menjadi kaya. Itulah dasarnya.

In other words, if you'll just invest your resources in my project, in the end you're going to be rich. How many times have you heard that story? And how much money has been lost all over the world believing promises like that?

Dengan kata lain, jika anda memberikan investasi kedalam proyek saya, akhirnya anda akan beruntung banyak. Berapa kali anda telah mendengar perjanjian seperti itu? Dan berapa banyak uang yang telah hilang di seluruh dunia karena orang-orang percaya janji seperti itu?

What you have done is you have yielded up the stewardship of your own money to a person for whom you cannot be accountable. So you have literally released your God-given stewardship. Teach your son not to do that. Teach your son that God has given him his resources for him to use wisely as a steward of God, not to become liable for another person whose behavior he cannot control.

Yang anda lakukan adalah memberikan kewajiban pengelolaan uang anda kepada orang lain yang tidak bertanggung jawab. Jadi anda telah melepaskan kuasa yang diberikan Tuhan untuk mengelola uang anda kepada orang lain. Ajarkan anak-anak anda bahwa Allah telah memberikan kita semua berbagai penghasilan supaya itu dipergunakan dengan baik untuk memuliakan Tuhan. Janganlah bertanggung jawab untuk orang lain yang tingkah lakunya tidak dapat dikontrol.

And if you've been trapped because you made some promise with your mouth like in Proverbs 6:2, then do this, my son, get out of it. Don't let it linger. Since you've made a promise that was a mistake, go humble yourself to that person (6:3). Negotiate a settlement immediately; get that thing off your back as quickly as possible. Teach your sons that.

Dan jika anda terjebak karena anda telah berjanji sesuatu dengan mulutmu seperti di Amsal 6:2 dan itu ternyata buruk, lepaskanlah diri anda (6:3), Jangan dibiarkan saja 6:4). Karena janji anda adalah salah, berlututlah dan desaklah dia untuk melepaskan anda dari janji itu. Lepaskanlah dirimu seperti kijing dari pada tangkapan. (6:5)

Now we have helped others whenever we can and we have personally co-signed for many of you, but you are not strangers. We have provided a way for many of you, and God has blessed you and us and now it is your turn to help others. But be careful, especially related to money, loaning money is sometimes the opposite of what God wants to teach that person. Everyone needs to learn that hard work, planning and saving are good things, and every one needs to learn to manage money when they are still young.

Nah, kita sendiri telah menolong banyak orang sebanyak mungkin dan kita sendiri sudah cosign untuk beberapa orang disini, namun anda bukan orang asing. Kita telah menolong dan Tuhan telah memberkati banyak orang dan sekarang siapa tahu giliran anda sekarang untuk diminta tolong juga. Namun hati-hatilah, khususnya dengan uang, kadang-kadang meminjamkan uang itu malah berlawanan dengan apa yang Tuhan ingin ajarkan seseorang. Setiap orang perlu belajar bahwa bekerja keras dan merencanakan dan belajar mengelola uang itu harus dimulai pada waktu masih muda dan itulah kewajiban orang tua.

10. Lesson number ten - Love your neighbor

And the final lesson. Son, love your neighbor. Proverbs 3: 27, "Do not withhold good from those to whom it is due when it is in your power to do it." If you've got the money, give it to the one who is due. If you've got the goods, give them to the person that is really in need. Generosity to the poor, meeting the needs of people around you when you have the resources is a part of honoring God.

Ajaran kesepuluh – Kasihilah sesamamu manusia. Ajaran terakhir, ajarkan anak anda untuk mengasihani sesamamu manusia. Amsal 3:27, “Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, pada waktu engkau mampu melakukannya.” Jika anda ada sesuatu, berikanlah kepada yang benar memerlukannya. Anda memuliakan Allah dengan bermurah hati

kepada orang-orang miskin, dengan memenuhi kebutuhan orang-orang disekitar anda ketika anda sendiri memiliki lebih dari cukup.

You're to be generous in showing sacrificial love to your neighbor. Don't say in verse 3:28, "Go, come back and tomorrow I'll give it." Don't tell them to come back, if you've got it in your pocket, give it right away. Don't send him away and have him come back.

Perlihatkanlah kasih yang mengorbankan diri kepada sesamamu manusia dengan kemurahan hati. Verse 3:28, "Janganlah engkau berkata kepada sesamamu: pergilah dan kembalilah besok akan kuberi, sedangkan yang diminta ada padamu." Janganlah menyuruh orang kembali besok, jika anda memiliki yang dibutuhkannya sekarang.

And God gives us more advice about loving your neighbor. Proverbs 3:29-30 starts with, "Do not devise evil against your neighbor for he dwells by you for safety's sake." So many issues happen because of misunderstandings and the way to resolve these is not by devising evil ways to get back at him.

Dan Allah menasihatkan kita lebih banyak lagi tentang mengasihi sesamamu manusia. Amsal 3:29-30 mulai dengan, "Janganlah merencanakan kejahatan terhadap sesamamu, sedangkan tanpa curiga ia tinggal bersama-sama dengan engkau." Banyak masalah timbul karena adanya salah pengertian dan caranya untuk menyelesaikannya bukanlah dengan membalas dendam.

Romans 12:19 makes it clear that we should not retaliate, but we should let God do all the retaliation, "Vengeance is Mine, I will repay." Do you know why? Because as humans we always want to get not just even but more than even. And we are blind to our own sin although we can see somebody's sin so well. So therefore we as humans are never just in our revenge.

Roma 12:19 menjelaskan bahwa janganlah kita balas dendam, hanya Allah adalah hakim yang adil membalas, "Pembalasan adalah hak-Ku, Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan." Apakah anda mengerti mengapa? Karena kita sebagai manusia bukan hanya mau membalas apa yang mereka telah lakukan, namun kita selalu ingin membalas berlebihan. Dan kita buta akan kesalahan kita sendiri dan kesalahan orang lain sangat jelas bagi kita. Karena itu kita tidak mungkin adil dalam pembalasan dendam.

30 Do not strive with a man without a cause, if he has done you no harm. How many times have we been mistaken about what we think about a person's motive. Often times we think that a person has an evil motive towards us, while his motive in fact was quite different and not evil. If we get hurt, it is easy to think that that person did that on purpose, while in fact that wasn't the case at all.

Amsal 3:30, "Janganlah bertengkar tidak semena-mena dengan seseorang, jikalau ia tidak berbuat jahat kepadamu." Betapa seringnya kita salah dalam pikiran kita mengenai prajoyana seseorang. Seringkali kita pikir orang itu ada maksud jahat, padahal alasannya dia berbuat sesuatu berbeda sekali dan bukan jahat terhadap kita. Dan pada saat kita merasa sakit hati, memang gampang untuk menuduhnya bermaksud buruk, walaupun bukan itu maksud dia.

If someone promises something and does not deliver, do you think that he might have been too busy and forgotten it, or do you think right away that he did this on purpose just to make you unhappy.

Jika ada orang yang menjanjikan sesuatu dan tidak memenuhi janjinya, apakah kesimpulan anda? Apakah anda pikir, ah dia terlalu sibuk dan barangkali lupa atau anda pikir dia sengaja tidak memenuhi janjinya supaya dia dapat menyakiti hati anda?

If we are able to see other people's actions toward us from the best of motives instead of from the worst of motives, we will find that you won't easily get hurt and you will find it easier to forgive and love that person.

Jika kita dapat melihat perbuatan orang terhadap kita dari prajoyana mereka yang terbaik dibanding maksud atau prajoyana yang terburuk, kita tidak akan cepat tersinggung dan kita lebih mudah dapat mengampuni dan mengasihi orang itu.

So, take care of your neighbor, be your brother's keeper. Love him, live with him in peace. Forgive him, meet his needs. Those are God's rules. And verse 35 says you'll inherit honor...honor.

Jadi peliharalah sesamamu manusia, jadilah penjaga adik anda. Kasihilah dia, hiduplah bersama dia dalam damai sejahtera. Ampunilah dia, penuhilah kebutuhan-kebutuhannya. Itulah peraturan-peraturan Tuhan. Dan ayat Amsal 3:35 mengatakan, "Orang yang bijak akan mewarisi kehormatan!"

Well, all this is the duty of a father. And I close with this, listen carefully. You have this duty as a father and I want to lay it as clear as I can at your feet. If you fail, father, to teach your son to fear God, the devil will teach him to hate God.

Nah inilah semua tugas seorang ayah. Dan perhatikanlah kesimpulan akhir ini. Kewajiban ayah itu seperti yang kita telah bahas, dan saya ingin menjelaskan hal ini sejelas mungkin. Jika anda gagal, bapa, untuk mengajarkan anak anda untuk takut akan Tuhan, si iblis akan mengajarkannya untuk membenci Tuhan.

If you fail to teach your son to guard his mind, the devil will gladly teach him to believe what this world is saying. If you fail to teach your son to obey his parents, the devil will teach him to rebel and break his parent's heart.

Jika anda gagal untuk mengajarkan anak anda untuk menjaga pikirannya, si iblis dengan senang hati akan mengajarkannya untuk menerima ajaran dunia ini. Jika anda gagal mengajarkan anak anda untuk mematuhi orang tuanya, si iblis akan mengajarnya untuk memberontak dan mematahkan hati orang tuanya.

If you fail to teach your son to select his companions, the devil will gladly choose them for him. If you fail to teach your son to control his body, the devil will teach him to give it over completely to lust.

Jika anda gagal dalam ajaran untuk memilih teman-teman yang baik, si iblis dengan senang hati akan memilih teman-teman duniawi untuk dia. Dan jika anda

gagal mengajarkan anak anda untuk menguasai badannya, si iblis akan mengajarkannya untuk memenuhi hidupnya mengikuti nafsu birahinya.

If you fail to teach your son to enjoy the marriage partner that God has given him, the devil will teach him to destroy the marriage. If you fail to teach your son to watch his words, the devil will fill his mouth with filth.

Jika anda gagal mengajarkan anak anda untuk menikmati pasangan perkawinannya yang telah diberikan Tuhan kepadanya, si iblis itu akan mengajarkannya untuk menghancurkan perkawinannya. Jika anda gagal mengajarkan anak anda untuk menjaga perkataan-perkataan yang keluar dari mulutnya, si iblis itu akan memenuhi mulutnya dengan kotoran.

If you fail to teach your son to pursue his work, the devil will make his laziness a tool of hell. If you fail to teach your son to manage his money, the devil will teach him to waste it on riotous living.

Dan jika anda gagal mengajarkan anak anda untuk bekerja keras, si iblis akan merubahkannya menjadi alat neraka. Dan jika anda gagal mengajarkan dia untuk mengelola uangnya, si iblis akan mengajarkannya untuk membuang uang itu semua dengan kehidupan boros.

And if you fail to teach your son to love his neighbor, the devil will gladly teach him to love only himself. We have a great responsibility to this generation and the next as fathers.

Dan jika anda gagal mengajarkan anak anda untuk mengasihi sesama manusia, si iblis dengan senang hati akan mengajarkannya untuk hanya mengasihi dirinya sendiri. Kewajiban kita besar sekali untuk angkatan ini dan angkatan berikutnya sebagai bapa-bapa.

Lord, we thank You for our time this evening in worship and the Word. I would pray for all here who are fathers that we might be faithful to teach what we should teach to our children, that we might be instruments of Your grace to bring about a godly seed in the next generation. Amen.

Tuhan, terima kasih untuk waktu kebaktian malam ini dan Firman-Mu. Saya berdoa untuk semua bapa-bapa supaya mereka setia mengajarkan anak-anak mereka, supaya mereka menjadi alat-alat anugerah Allah dalam mendidik anak-anak ilahi dalam angkatan yang akan datang ini. Amin

Let us continue to remember love, the love that God has given, to love and remember our Savior Jesus Christ in following the ordinance of the Lord's Supper.

Marilah kita meneruskan peringatan yang telah diberikan Allah untuk mengasihi Juruselamat kita, Yesus Kristus, dengan mentaati upacara Perjamuan Kudus.